



Pemberdayaan Kader dalam Penatalaksanaan Penyakit Diabetes Melitus

Erni Chaerani^{1*}, Eny Erlinda Widyaastuti¹, Tajudin¹, Sammy Lazuardi Ginanjar¹

¹ Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia

* E-mail: ernichaerani15@gmail.com

Received: 31 Oktober 2024

Accepted: 28 Agustus 2025

Published: 31 Agustus 2025

Abstract

Diabetes Mellitus (DM) is a disruption of the pancreas' function in producing the insulin hormone or body cells are unable to use insulin that has been produced by the pancreas. The number of DM sufferers in the Benteng Health Center area in 2023 was 281 cases, of which 49 cases were suffered by the Batu Belubang Village community. Batu Belubang Village cadres can be equipped with adequate knowledge to carry out their duties effectively. Community Service (Pengabmas) aims to improve cadre knowledge in managing DM. Pengabmas activities include cadre training with lecture methods, interactive discussions and demonstrations as well as mentoring families of DM sufferers. Partners in this activity include 10 health cadres and a coordinating midwife. To measure cadre knowledge, pre and post tests were carried out which were analyzed using the T test. The results of the statistical test obtained a p value = 0.000, meaning that there was a significant difference in cadre knowledge before and after training. There was an increase in cadre knowledge about managing DM and the ability of cadres to accompany families of DM sufferers. The PTM Program Manager and the coordinating midwife should continuously empower cadres in managing DM in Batu Belubang village as an extension of health workers.

Keywords: Empowerment, Cadre, Diabetes Mellitus.

Abstrak

Diabetes Melitus (DM) adalah terganggunya fungsi pankreas dalam memproduksi hormon insulin atau sel tubuh tidak mampu menggunakan insulin yang sudah di produksi organ pankreas. Jumlah penderita DM di wilayah Puskesmas Benteng tahun 2023 sebanyak 281 kasus, diantaranya 49 kasus diderita oleh masyarakat Desa Batu Belubang. Kader Desa Batu Belubang dapat dibekali pengetahuan yang memadai untuk menjalankan tugasnya secara efektif. Pengabdian Masyarakat (Pengabmas) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader dalam penatalaksanaan penyakit DM. Kegiatan Pengabmas meliputi pelatihan kader dengan metode ceramah, diskusi interaktif dan demonstrasi serta pendampingan keluarga penderita DM. Mitra dalam kegiatan ini meliputi 10 kader kesehatan dan seorang bidan desa. Untuk mengukur pengetahuan kader dilakukan pre dan post test yang dianalisis dengan uji T. Hasil uji statistik diperoleh p value = 0.000 berarti ada perbedaan yang signifikan pengetahuan kader sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Terdapat peningkatan pengetahuan kader tentang penatalaksanaan penyakit DM serta kemampuan kader dalam mendampingi keluarga penderita DM. Pengelola Program PTM dan bidan koordinator seyogyanya secara kontinyu memberdayakan kader dalam penatalaksanaan DM di desa Batu Belubang sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kader, Diabetes Melitus.

A. PENDAHULUAN

Saat ini terjadi pergeseran pola penyakit dari penyakit menular (PM) menjadi penyakit tidak menular (PTM) diantaranya penyakit Diabetes Melitus. Pemerintah telah berupaya untuk mencapai kesehatan masyarakat setinggi tingginya, melalui kebijakan pembangunan kesehatan difokuskan pada penguatan upaya kesehatan dasar (Primary Health Care). Kebijakan ini diharapkan akan mendorong terjadinya reformasi sektor kesehatan untuk mencapai pelayanan kesehatan yang

optimal, termasuk penguatan upaya promotif dan preventif (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Diabetes Melitus (DM) adalah terganggunya fungsi pankreas dalam memproduksi hormon insulin atau sel tubuh tidak mampu menggunakan insulin yang sudah diproduksi organ pankreas dengan baik (Setiawan, 2021; Marbun, et al., 2022; Simatupang, & Kristina, 2023; Astarini, et al., 2024; Damayanti, et al., 2024). Insulin merupakan salah satu hormon yang meregulasi keseimbangan kadar gula dalam darah (Budianto et al., 2022; Saras, 2023; Nasyafa, Saputra, & Zuraida, 2024; Okyahto, et al., 2024; Husain, Ramadani, & Ilyas, 2025; Jamaludin et al., 2025). Gejala utama yang sering ditimbulkan pada penyakit Diabetes Melitus yaitu sering haus, cepat lapar dan sering kencing (Setyaji, et al., 2023; Putri, et al., 2025; Yuliana, & Devanti, 2025). International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2021 mencatat 537 juta orang dewasa berusia 20-79 tahun atau 1 dari 10 orang hidup dengan Diabetes di seluruh dunia. Pada tahun 2021 penyakit diabetes menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 setiap 5 detik di dunia. Jumlah Diabetes terbesar didunia pada tahun 2021 dimiliki oleh negara Tiongkok sebesar 140,87 juta penduduk. Selanjutnya, terdapat 74,19 juta pasien diabetes di India, 32,96 juta di Pakistan, dan 32,22 juta di Amerika Serikat. Prevalensi Diabetes Melitus di Indonesia menempati urutan kelima dengan jumlah 19,47 juta dari 179, 72 juta penduduk yaitu sekitar 10,6 %. IDF mencatat bahwa 4 dari 5 pasien diabetes atau sekitar 81% tinggal di negara berpendapatan rendah dan menengah, sehingga IDF memperkirakan masih ada 44% orang dewasa mengalami diabetes yang belum terdiagnosis (International Diabetes Federation, 2021).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi Diabetes Melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur ≥ 15 tahun sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan prevalensi Diabetes Melitus pada penduduk yang berumur ≥ 15 tahun pada hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5%. Namun prevalensi Diabetes Melitus menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita diabetes yang mengetahui bahwa dirinya menderita Diabetes (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019).

Jumlah penderita Diabetes Melitus pada tahun 2019 di Provinsi Bangka Belitung sebanyak 25.998 orang, yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 25.605 orang atau 98,5% (Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2019). Puskesmas Benteng yang terletak di Kecamatan Pangkalanbaru adalah salah satu Puskesmas di wilayah Kabupaten Bangka Tengah. Berdasarkan informasi Penanggung Jawab Program PTM Puskesmas Benteng, penyakit DM merupakan penyakit 10 terbesar di wilayah tersebut dan trend kasus meningkat. Pada tahun 2023 jumlah penderita DM di wilayah Puskesmas Benteng sebanyak 281 kasus diantaranya 49 kasus diderita oleh Masyarakat Desa Batu Belubang (Puskesmas Benteng, 2023).

Upaya dalam mewujudkan masyarakat Indonesia sehat adalah dengan cara memberdayakan masyarakat. Salah satu upaya dalam pemberdayaan yaitu dengan cara mengikut sertakan kader kesehatan yang bersedia secara sukrela dan mau terlibat dalam masalah-masalah kesehatan yang ada di masyarakat. Peran kader kesehatan sebagai penggerak dan pengelola dalam upaya-upaya kesehatan primer di masyarakat, sehingga upaya-upaya kesehatan primer tersebut dapat berkembang dan berjalan secara optimal di masyarakat (Yustian et al., 2023; Jnauarti, Wahyudi, & Haris, 2024).

Kader kesehatan harus mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi dan keterampilan terhadap masalah kesehatan di masyarakat karena masyarakat lebih dekat dengan kader. Umumnya kader berasal dari tempat masyarakat tinggal sehingga komunikasi antara kader kesehatan dengan masyarakat akan lebih mudah terjalin (Fidianingsih, Sulistyoningrum dan Kharisma, 2017). Pemberian informasi kesehatan melalui kader secara bertahap dan berkelanjutan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga informasi kesehatan akan lebih mudah diterima oleh masyarakat karena kader kesehatan berasal dari masyarakat setempat (Yustian et al., 2023).

Desa Batu Belubang memiliki 2 Pos Yandu dengan 10 orang kader kesehatan yang cukup aktif dan seorang bidan desa. Hal tersebut merupakan salah satu potensi desa yang dijadikan mitra

pemberdayaan masyarakat dalam penatalaksanaan DM. Selain itu, Desa Batu Belubang memiliki 2 buah gedung Pos Yandu yang dapat digunakan untuk kegiatan masyarakat. Selain keterlibatan kader, peran keluarga dalam penatalaksanaan perawatan pada anggota keluarga diabetes melitus sangat diperlukan. Adanya keterlibatan anggota keluarga secara langsung untuk membantu pasien merupakan salah satu wujud bentuk peran agar penatalaksanaan perawatan Diabetes Melitus dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu keberadaan peran keluarga sangat membantu dalam mencapai keberhasilan penatalaksanaan Diabetes Melitus, sehingga dapat mencegah komplikasi dan dapat meningkatkan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus (Mugianti et al., 2019). Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader dalam penatalaksanaan penyakit DM.

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Pengabmas dilakukan dalam bentuk pelatihan kader dan pendampingan keluarga penderita Diabetes Melitus. Pelatihan kader dilakukan selama 2 hari dengan metode ceramah, diskusi interaktif dan demonstrasi. Materi yang disampaikan dalam pelatihan tentang penatalaksanaan penyakit Diabetes Mellitus dan demonstrasi senam kaki penderita diabetes mellitus. Media yang digunakan dalam pelatihan adalah lembar balik dan buku saku. Evaluasi dilakukan dengan memberikan soal pre test dan post test untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader. Hasil pre test dan post test dianalisis menggunakan statistik uji T dependent. Pendampingan keluarga dilakukan kader dengan metode kunjungan rumah sebanyak 2 kali. Kader mendesiminasikan pengetahuannya saat pelatihan dan mengajarkan senam kaki pada keluarga.

Tim pengabmas meliputi 3 dosen, 1 Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP) dan 4 orang mahasiswa Prodi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang. Peran dosen dan PLP sebagai pemateri dalam pelatihan, sedangkan mahasiswa memantau kader dalam kunjungan rumah. Lokasi kegiatan di Desa Batu Belubang Kab. Bangka Tengah pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2024.

Persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada bulan Maret - April 2024 meliputi: melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas Benteng dan Kepala Desa Batu Belubang berkaitan dengan jadwal dan bentuk kegiatan pada tanggal 22 Maret 2024; melakukan koordinasi dengan Bidan Koordinator tentang calon kader yang akan dilatih dan mekanisme kegiatan pada tanggal 19 April 2024. Setelah perancangan selesai, buku saku dan lembar balik dicetak untuk dibagikan kepada kader dan keluarga penderita DM.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan kader dilakukan selama 2 hari, tanggal 15 dan 18 Mei 2024. Kader yang dilatih berjumlah 10 orang. Pelatihan kader diawali dengan pembukaan kegiatan yang dihadiri oleh Kepala Puskesmas Benteng, Kepala Desa Batu Belubang, Pelaksana Program Penyakit Tidak Menular (PTM) Puskesmas Benteng, Bidan Desa Batu Belubang, kader dan tim pengabdi.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan.

Hari pertama pelatihan kader, dimulai dengan mengerjakan soal pre test selama 10 menit. Selanjutnya pengabdian memberikan materi tentang konsep penatalaksanaan penyakit DM, pencegahan dan penanganannya dengan metode ceramah dan diskusi interaktif. Lembar balik dan buku saku digunakan sebagai media dalam pemaparan materi. Pemateri berikut mengajarkan senam kaki dengan metode demonstrasi yang diikuti oleh kader. Hari kedua pelatihan diisi dengan evaluasi materi bersamaan dengan kegiatan pos yandu PTM. Kader memberikan edukasi tentang DM pada masyarakat yang hadir dan mengajarkan senam kaki. Seluruh peserta aktif dan responsif selama kegiatan pelatihan.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Hari ke-1.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Hari ke-2.

Pada akhir pelatihan dilakukan post test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman kader terhadap materi DM. Hasil pre test didapatkan rata-rata nilai 70 dan rata-rata nilai post test terjadi peningkatan yaitu 80,4 dengan hasil uji statistik sebagai berikut:

Tabel 1. Pengetahuan Kader tentang DM.

Pengetahuan	Mean	SD	p value
Pre-test	70	1.054	0.000
Post-test	84	0.699	

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan post test sebesar 14 skor. Hasil uji T diperoleh p value = 0.000 berarti secara statistik ada perbedaan yang signifikan pengetahuan kader sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Dengan demikian ada peningkatan pengetahuan kader desa Batu Belubang tentang penatalaksanaan DM.

Setelah pelatihan kader, kegiatan berikutnya adalah pendampingan keluarga dalam bentuk kunjungan rumah yang anggota keluarganya menderita penyakit DM. Setiap kader diberi tanggung jawab membina 1 keluarga sehingga yang dibina berjumlah 10 keluarga. Kunjungan pertama, kader didampingi oleh tim pengabdian dan bidan desa serta mahasiswa. Intervensi yang dilakukan kader

pada keluarga berupa pendidikan kesehatan tentang DM, mengajarkan senam kaki dan memotivasi keluarga agar kontrol secara teratur. Pada kegiatan ini kader mendesiminasikan pengetahuan yang telah diberikan saat pelatihan. Selanjutnya kader melakukan kunjungan secara mandiri setiap bulan untuk memotivasi dan melihat perkembangan keluarga seperti kepatuhan meminum obat, pola makan dan keteraturan pemeriksaan kesehatan secara berkala di Puskesmas atau Pos Yandu. Bidan Desa Batu Belubang juga ikut memantau perkembangan keluarga.

Kegiatan pengabmas dilanjutkan melalui grup whatsapp yang beranggotakan tim pengabdi, pengelola program PTM Puskesmas, bidan desa dan kader. Bila ada kendala dalam pendampingan keluarga, kader dapat menyampaikan melalui WA. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan pengabmas terus berlanjut (sustainable).



Gambar 3. Kader Kunjungan Rumah.

Pelibatan kader dalam program penatalaksanaan Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pendampingan pasien DM. Upaya ini dilakukan melalui kegiatan yang berfokus pada pemberian informasi, peningkatan pemahaman, serta pendampingan agar masyarakat mampu berperan secara mandiri dan berkelanjutan. Peran aktif kader kesehatan dapat terwujud apabila mereka dibekali dengan pengetahuan yang memadai mengenai tugas pokok dan fungsinya. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tersebut adalah melalui kegiatan pelatihan atau penyuluhan tentang DM bagi kader kesehatan (Zainuddin et al., 2024; Permatasari, & Setiawati, 2025).

Selain kader, peran keluarga juga memiliki arti penting dalam pengelolaan penyakit DM (Setiawati, & Kirana, 2025; Syaipuddin, et al., 2025). Mengingat DM merupakan penyakit kronis yang diderita seumur hidup, edukasi kepada penderita dan keluarganya menjadi langkah krusial. Edukasi tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai perjalanan penyakit, langkah pencegahan, komplikasi yang mungkin timbul, serta penatalaksanaan yang tepat. Keterlibatan aktif keluarga dalam membantu penderita DM merupakan wujud nyata dukungan emosional dan praktis yang dapat meningkatkan keberhasilan pengelolaan penyakit (Herlina, et al., 2025; Kristanto et al., 2025). Dengan demikian, dukungan keluarga berperan besar dalam mencapai keberhasilan penatalaksanaan Diabetes Melitus (Mugianti et al., 2019).

Solusi terhadap permasalahan penyakit DM di Desa Batu Belubang tidak terlepas dari sinergi antara keluarga, masyarakat (melalui pemberdayaan kader), dan tenaga kesehatan. Kolaborasi antara Kepala Desa Batu Belubang, Bidan Desa, para kader, serta Puskesmas Benteng menunjukkan kerja sama yang baik, sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Pengetahuan kader tentang penatalaksanaan DM meningkat setelah dilakukan pelatihan selama 2 hari oleh tim pengabdi. Setiap kader melakukan pendampingan keluarga dalam bentuk kunjungan rumah pada 10 keluarga penderita DM yang berikutnya akan didampingi secara rutin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, kepada Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang, Kepala Puskesmas Benteng, dan Kepala Desa Batu Belumbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astarini, M. I. A., Maryuti, I. A., Pae, K., & Mare, A. C. B. (2024). Penyuluhan Kesehatan Dan Pemeriksaan Kadar Gula Darah Sebagai Upaya Pencegahan Diabetes Melitus Di Desa Curah Cottok, Situbondo. *PeKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 70-79. <https://doi.org/10.33508/peka.v7i1.5605>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Budianto, R. E., Linawati, N. M., Arijana, I. G. K. N., Wahyuniari, I. A. I., & Wiryawan, I. G. N. S. (2022). Potensi senyawa fitokimia pada tumbuhan dalam menurunkan kadar glukosa darah pada diabetes melitus: Potential of phytochemical compounds in plants in lowering blood glucose levels in diabetes. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 4(5), 548-556. Retrieved from: <https://jsk.ff.unmul.ac.id/index.php/JSK/article/view/557>
- Damayanti, F., Hutaperi, B., Jelmila, S. N., & Ashan, H. (2024). Hubungan Diabetes Melitus Terhadap Penderita Katarak. *Scientific Journal*, 3(4), 209-220. <https://doi.org/10.56260/sciena.v3i4.146>
- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019*. Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Fidianingsih, I., Sulistyoningrum, E., & Kharisma, M. (2017). Peningkatan Pengetahuan Warga Bromonilan untuk Mencegah Kejadian dan Komplikasi Diabetes Melitus Tipe 2. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 11(1), 52- 55.
- Herlina, T., Tjomiadi, C. E. F., Latifah, L., & Syahlani, A. (2025). Pengalaman Keluarga Dalam Merawat Pasien Dengan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Awayan Kabupaten Balangan. *Sains Medisina*, 3(4), 169-180. <https://doi.org/10.63004/snsmed.v3i4.698>
- Husain, H., Ramadani, S., & Ilyas, N. M. (2025). Literature Review: Analisis Faktor Penyebab Penyakit Degeneratif (Diabetes Mellitus) pada Metabolisme Karbohidrat. *Indonesian Journal of Science and Public Health*, 2(2), 258-270. Retrieved from: <https://yici-journal.id/ijsph/article/view/29>
- International Diabetes Federation. (2021). *IDF Diabetes Atlas 2021*. International Diabetes Federation.
- Jamaludin, J., Novitasari, A., Yusianto, W., & Cahyanti, L. (2025). Penerapan Terapi Relaksasi Otot Progresif Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 12(2), 161-168. <https://doi.org/10.31596/jprokep.v12i2.234>
- Jnauarti, L., Wahyudi, R., & Haris, M. S. (2024). Empowerment of PKK Groups Through Diabetes Self Management Efforts to Control Diabetes Mellitus In Sembilangan Village–Bangkalan District: Pemberdayaan Kelompok Pkk Melalui Diabetes Self Management Upaya Pengendalian Penyakit Diabetes Mellitus Di Desa Sembilangan–Kecamatan Bangkalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 10(2), 51-59. <https://doi.org/10.33023/jpm.v10i2.2300>
- Kristanto, B., La Ramba, H., Orizani, C. M., Handayani, P. A., Ramadhani, D. Y., & Sovianti, V. (2025). *Asuhan Keperawatan Keluarga dan Komunitas: Menyongsong Tantangan Kesehatan Masa Kini*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Marbun, A. S., Brahmana, N., Sipayung, N. P., Sinaga, C., Marbun, K. L. U., & Halianja, R. (2022). Pelaksanaan empat pilar pada penderita diabetes melitus. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1), 366-371. Retrieved from: <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/2685>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Mugianti, S., Juwita, A., & Mulyadi, A. (2019). Upaya Keluarga dalam Membantu Klien Diabetes menjalankan Pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(2), 181–188. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i2.ART.p181-188>
- Nasyafa, S. F., Saputra, O., & Zuraida, R. (2024). Homeostasis Tubuh. *Medical Profession Journal of Lampung*, 14(2), 249-253. Retrieved from: <https://journalofmedula.com/index.php/medula/article/view/941>
- Okyahto, S., Susanto, G., Wahyudi, D. A., & Dwiningrum, R. (2024). The Hubungan Kualitas Tidur dengan Kadar Glukosa Darah pada Penderita Diabetes Melitus Type 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kelumbayan Barat. *Health Research Journal of Indonesia*, 2(6), 330-336. Retrieved from: <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/HRJI/article/view/325>
- Permatasari, P., & Setiawati, M. E. (2025). Edukasi Kader Kesehatan dalam Rangka Pelaksanaan Skrining Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Pengasinan Kota Depok. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 345-354. <https://doi.org/10.37478/abdika.v5i2.5677>
- Puskesmas Benteng. (2023). *Laporan Program PTM Puskesmas Benteng Tahun 2023*. Puskesmas Benteng.
- Putri, S. A. (2025). *Diabetes*. Bogor: Afdan Rojabi Publisher.
- Saras, T. (2023). *Hormon: pesan keseimbangan dalam Tubuh manusia*. Semarang: Tiram Media.
- Setiawan, M. (2021). *Sistem endokrin dan diabetes mellitus*. Malang: UMMPress.
- Setiawati, E. M., & Kirana, L. N. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self-Management Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 10(2), 78-86. Retrieved from: <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/SISTHANA/article/view/1405>
- Setyaji, Y., Duri, I. D., Kuniasiwi, P., & Putri, N. A. (2023). Pengendalian Diabetes Melitus Melalui Edukasi Dan Pemeriksaan Kadar Gula Darah Sewaktu Di Perumahan Roto Kenongo Sewon. *Borneo Community Health Service Journal*, 3(2), 128-132. <https://doi.org/10.35334/neotyce.v3i2.4227>
- Simatupang, R., & Kristina, M. (2023). Penyuluhan tentang diabetes melitus pada lansia penderita DM. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(3), 849-858. Retrieved from: <https://mail.bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/5298>
- Syaipuddin, S., Suhartatik, S., Haskas, Y., & Nurbaya, S. (2025). Efektifitas Dukungan Sosial Dan Keluarga Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Dan Sosial*, 3(1), 33-46.
- Yuliana, A., & Devanti, F. (2025). Analisis Pola Penyakit Diabetes Melitus Menggunakan Algoritma Apriori (Studi Kasus: Puskesmas Cigugur Tengah). *Journal of Informatics and Electronics Engineering*, 5(1), 28-37. <https://ejournal.poltekdedc.ac.id/index.php/jiee/article/view/1106>
- Yustian, A. A., Rahman, A., Fitria, A., Hariyanto, A. Y., Rahmah, A., Saputri, R., ... & Hakim, A. R. (2023). Pemberian Informasi Tentang Diabetes Melitus Pada Kader Kesehatan Di Desa Sungai Batang Ilir. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 1(3), 136-140. <https://doi.org/10.63004/mcm.v1i3.203>
- Zainuddin, Z., Sulistiani, I., Ahmad, Z. F., Sartika, S., & Maryadi, M. (2024). Peningkatan pengetahuan kader dalam manajemen diri diabetes melitus melalui kelas edukasi kader. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 6(2), 125-130. <http://dx.doi.org/10.30867/pade.v6i2.2215>